

**Analisis Penentuan *Core Business* Pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus
Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru**

***Analysis of Determination of Core Business in Special Economic Areas of
Mekar Putih in Kotabaru District***

Fadel Muhammad*, Muhammad Effendi

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*fdlmhmd07@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) determine what factors are considered in determining the Core Business in the Mekar Putih Special Economic Zone Masterplan in Kotabaru Regency, (2) To determine perceptions of government, private sector. The community in the Core Business choice of the Mekar Putih Special Economic Consultation Masterplan in Kotabaru Regency, (3) To analyze what Core Business is suitable to be developed in the Mekar Putih Special Economic Zone Masterplan in Kotabaru District.

Respondents in this study were five respondents from local government, five respondents from the private sector, 14 respondents from community leaders and institutions, and 95 respondents from the community. The method used in processing data is the AHP (Analytical Hierarchy Process) method. and Descriptive Quantitative

The results of this study indicate that the choice of regional government for Core Business in the Mekar Putih Special Economic Zone Master Plan is the Core Business Industri 67% and Tourism Core Business 33%, and the choice of private parties for Core Business in the Mekar Putih Special Economic Zone Masterplan Business Industri 80% and Core Business Tourism 20%, for community leaders and community institutions for the determination of Core Business in the Mekar Putih Special Economic Zone Masterplan, is the 57% Core Business Industri and 43% Core Business Tourism and the general public in determining Core Business is Core Business Industri 81% and Tourism Core Business 19% With the most dominant conclusion is Industrial Core Business which is the main activity in the White Blooms Special Economic Zone.

Keywords: Core Business, Special Economic Zones. Perception of Local Government, Private Sector and Society, AHP Method, Quantitative Descriptive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam menentukan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru, (2) Untuk mengetahui persepsi pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam pilihan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru, (3) Untuk menganalisis *Core Business* apa yang cocok dikembangkan pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Responden dalam penelitian ini ada 5 responden dari pemerintah daerah, 5 responden dari pihak swasta, 14 responden dari tokoh dan lembaga masyarakat dan 95

responden yang berasal dari kalangan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). dan Deskriptif Kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan pemerintah daerah untuk *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih ialah *Core Business* Industri 67% dan *Core Business* Pariwisata 33%, dan pilihan pihak swasta untuk *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih ialah *Core Business* Industri 80% dan *Core Business* Pariwisata 20%, untuk tokoh masyarakat dan lembaga masyarakat untuk penentuan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih ialah *Core Business* Industri 57% dan *Core Business* Pariwisata 43% dan masyarakat umum dalam penentuan *Core Business* ialah *Core Business* Industri 81% dan *Core Business* Pariwisata 19%.

Dengan kesimpulan yang paling dominan adalah *Core Business* Industri lah yang menjadi kegiatan utama di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Kata Kunci: *Core Business*, Kawasan Ekonomi Khusus, Persepsi Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Masyarakat, Metode AHP, Deskriptif Kuantitatif

PENDAHULUAN

Pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan produksi untuk mencapai total *output* yang lebih besar dari kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyat. Masyarakat menuntut untuk pembangunan dilakukan guna mencapai kemajuan, karena jumlah penduduk makin bertambah besar, maka kebutuhannya pun bertambah jumlahnya, jenisnya dan kualitasnya.

Pendekatan dalam melakukan pembangunan wilayah dilakukan dengan berbagai cara, yaitu Kawasan Strategis yang menekankan pada pengembangan sektor-sektor yang dianggap strategis. Kemudian digantikan dengan Kawasan Andalan, meskipun hal-hal yang ada di Kawasan Strategis masih menjadi tujuan utamanya tetapi dalam pendekatan Kawasan Andalan lebih menekankan pada sektor unggulan dan komoditas unggulan (*Comparative Advantage*)

Sebagai penyempurnaan terhadap kawasan Andalan, pemerintah pusat telah menetapkan Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Terpadu (KAPET) yang menetapkan sebuah *primer mover* disuatu wilayah guna menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Setelah Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Terpadu keluar lah program Kawasan Ekonomi Khusus sebagai penyempurnaan dari Kawasan Ekonomi Terpadu, menurut (Listiyorini, 2006) Kawasan Ekonomi Khusus merupakan suatu kawasan dengan batas tertentu yang memiliki keunggulan secara geoekonomi dan geostrategic wilayah serta diberikan fasilitas dan insentif khusus sebagai daya tarik investasi.

Mengacu pada RPJMD Kotabaru terkait rencana pembangunan kawasan strategis Kotabaru dalam RTRW Tahun 2012-2032, Kawasan strategis Provinsi yang berada di Kabupaten berupa Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kecamatan Pulau Laut Barat dan Tj. Selayar. Kabupaten Kotabaru memiliki keunggulan letak geografis yang strategis berada di ALKI II dan mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah.

Di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih memiliki beberapa zona kegiatan, yaitu : 1) Zona Produksi Primer, 2) Zona Industri Pengolahan, 3) Zona Pelabuhan, 4) Zona Pariwisata.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka dari itu rumusan penelitian, yaitu : (1) Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam menentukan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru ?, (2) Bagaimana persepsi pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat dalam penentuan pilihan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru ?, (3) *Core Business* apa yang cocok dikembangkan pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru ?.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa yang dipertimbangkan, bagaimana persepsi dari pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat dalam menentukan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih dan menganalisis *Core Business* apa yang cocok dikembangkan pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

KAJIAN PUSTAKA

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Kawasan Ekonomi Khusus adalah pusat kegiatan ekonomi yang didukung oleh tersedianya berbagai fasilitas, merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah, keberadaannya tidak berdiri sendiri tetapi memiliki kaitan dengan wilayah-wilayah pengembangan di daerah dan mempunyai konektivitas dengan sentra produksi di luar negeri. (Adisasmita, 2010)

Proses Perencanaan Partisipatif

Pembangunan berorientasi pada masyarakat berarti hasil pembangunan yang akan dicapai akan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat setempat, selain ini juga resiko atau *cost* yang akan ditimbulkan oleh upaya pembangunan ini akan ditanggung juga oleh masyarakat setempat. Dengan demikian tidak hanya benefit yang harus diketahui semenjak program pembangunan direncanakan tetapi juga resikonya.

Perencanaan Pembangunan Wilayah

Perencanaan pembangunan regional merupakan suatu entitas ekonomi dengan unsur-unsur interaksi yang bervariasi. Aktivitas ekonomi wilayah di indentifikasi berdasarkan analisis ekonomi regional, yaitu dievaluasi secara komparatif dan kolektif terhadap kondisi dan kesempatan ekonomi skala wilayah. (Sirojuzilam, 2008)

Pendekatan Pengembangan Wilayah

Dalam mengkonsepkan wilayah adalah dengan memklasifikasikan wilayah menurut pendekatan homogenitas, pendekatan nodality, dan pendekatan administratif. (Sjafrizal, 2017)

Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan salah salah upaya untuk memperbaiki kesejahteraan hidup di wilayah tertentu, memperkecil jurang kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. (Rosenfeld, 1997) Berbagai konsep pengembangan wilayah yang pernah diterapkan adalah

- 1) Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumberdaya
- 2) Konsep pengembangan wilayah berbasis penataan ruang
- 3) Konsep pengembangan wilayah terpadu
- 4) Konsep pengembangan wilayah berdasarkan *cluster*

Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Permasalahan dasar dalam pembangunan daerah ialah berada pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang dilandaskan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan memakai potensi sumber daya manusia. Lebih focus untuk mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk membuka kesempatan kerja baru dan mendorong peningkatan ekonomi. (Arsyad, 1999)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi, 2018) menunjukkan bahwa keberadaan KEK Tanjung Lesung menimbulkan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Des Tanjung Jaya dengan nilai *Keynesian Multiplier* sebesar 0.24 dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dampak ekonomi di KEK Tanjung Lesung adalah pengeluaran wisatawan didalam kawasan, pendapatan dan pengeluaran unit usaha, serta pendapatan dan pengeluaran tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2006) menyatakan program Kawasan Ekonomi sulit untuk dihempang, karena dalam program ini terdapat dua belah pihak yang saling membutuhkan. Dimana Negara maju sangat berkepentingan untuk mengembangkan jangkauan kegiatan perekonomiannya, sementara pihak Negara berkembang membutuhkan dukungan investasi asing dalam mengelola SDA yang ada dinegerinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho, 2013) dengan hasil penelitian bahwa dalam upaya meningkatkan investasi, perdagangan dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah telah membentuk berbagai kawasan ekonomi, yaitu KB, KAPET, FTZ dan KI dengan berbagai fasilitas antara lain adalah fasilitas pajak penghasilan dan fasilitas PPh dan PPN/PnBM atas impor barang modal atau peralatan untuk pembangunan/konstruksi/perluasan kawasan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Difokuskan pada persepsi pemerintah daerah, pihak swasta (dunia usaha) dan masyarakat dalam penentuan pilihan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan kemudian membahasnya sehingga menghasilkan kesimpulan terhadap suatu kegiatan tertentu. (Sugiyono, 2013)

Tempat/Lokas Penelitian

Tempat/Lokasi Penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih yang berada di Kecamatan Pulau Laut Barang dan Pulau Laut Tj. Selayar Kabupaten Kotabaru.

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah *Core Business* pada Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih, yang mana *Core Business* adalah kegiatan utama yang bisa mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner atau wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, yang dipublikasi maupun tidak dipublikasikan secara umum.

Populasi & Sampel

Untuk populasi kawasan dalam penelitian ini ialah seluruh Kawasan Ekonomi Khusus yang ada di Indonesia dengan total 31 dengan rincian 12 KEK sudah berstatus aktif dan 19 KEK yang masih dalam proses persetujuan. Untuk sampel nya ialah Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*.

Untuk populasi pemerintah daerah dalam penelitian ini ialah seluruh perangkat daerah di Kabupaten Kotabaru. Untuk pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* dipilihlah (1) Bupati/Wabup Kabupaten Kotabaru, (2) Ketua DPRD Kotabaru, (3) Kepala Bappeda Kotabaru, (4) Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perindustrian, (5) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk populasi pihak swasta (dunia usaha) ialah seluruh pihak swasta (dunia usaha) yang berada dalam ruang lingkup wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih. Untuk pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah (1) PT IBT, (2) CV. Maya Mandiri Trabel, (3) PT. HJ. Harmiyani Jailani, (4) Penginapan Karet, (5) Penginapan Cemerlang.

Untuk populasi tokoh dan lembaga masyarakat ialah para tokoh masyarakat dan lembaga masyarakat yang berada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih. Untuk pengambilan sampel secara *Purposive sampling*, sampel yang dipilih ialah Kepala Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Gemuruh, Lontar Utara, Lontar Selatan, Lontar Timur, Gosong Panjang, Kampung Baru, dan Tata Mekar.

Untuk populasi masyarakat umum ialah 2101 KK yang ada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih, untuk penentuan besaran sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut $= \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{2101}{(2101)0,1^2+1} = \frac{2101}{22,01} = 95,45 \approx 95$ KK sebagai responden

Dari jumlah sampel 95 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel yang berada dimasing-masing desa secara proporsional dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Masyarakat Umum

Desa	Jumlah KK Populasi	Sampel
Gemuruh	174 / 2101 x 95	8
Lontar Utara	430 / 2101 x 95	20
Lontar Selatan	288 / 2101 x 95	13
Lontar Timur	368 / 2101 x 95	17
Gosong Panjang	253 / 2101 x 95	11
Kampung Baru	385 / 2101 x 95	17
Tata Mekar	203 / 2101 x 95	9
Jumlah	2101	95

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Core Business

Core Business adalah sektor apa yang menjadi *key sector* dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Kebijakan Daerah

Kebijakan daerah adalah terkait dengan daya dukung kebijakan yang akan dibuat terkait dengan *Core Business* di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Dana Pembangunan

Dana Pembangunan adalah Dana pembangunan yang dialokasikan untuk pembangunan sektor industri dan pariwisata.

Potensi SDA dan Posisi Geografis

Potensi SDA dan Posisi Geografis adalah potensi SDA serta posisi geografis yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Peluang & Prospek ke Depan

Peluang & Prospek ke Depan adalah bagaimana *Core Business* yang akan ditetapkan nanti memberikan prospek yang bagus kedepannya.

Infrastruktur

Infrastruktur adalah infrastruktur yang sudah ada di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih, seperti jalan, listrik, dan transportasi.

Partisipasi

Partisipasi adalah partisipasi pada saat perencanaan Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih yang melibatkan tokoh masyarakat, lembaga masyarakat, dan masyarakat umum.

Keamanan

Keamanan adalah keamanan lingkungan masyarakat yang ada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ditujukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan aktual. Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan untuk penelitian ini baik itu data primer dari hasil survey lapangan ataupun data sekunder dari hasil survei instansional. (Dr. Husein Umar, S.E., MBA., 2014). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara (*In-dept Interview* dan Kuisisioner) dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah AHP dan Deskriptif Kuantitatif

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Faktor Apa Saja Yang Dipertimbangkan Dalam Menentukan *Core Business* pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Program Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan pembangunan, dan dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki daerah untuk dikembangkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus harus memiliki Aspek Geoposisi dan Aksesibilitas, Aspek Infrastruktur & Sarana pendukung, dan Aspek Keamanan dan Iklim usaha.

Aspek geoposisi dan aksesibilitas yang dimiliki oleh Kabupaten Kotabaru ialah terletak tepat pada posisi poros Negar Kesatuan Republik Indonesia, dan berada di ALKI II dan Jalur Pelayaran Internasional yang cukup strategis



Gambar 1

Posisi Kabupaten Kotabaru Tepat di Tengah Negara Kesatuan Republik Indonesia

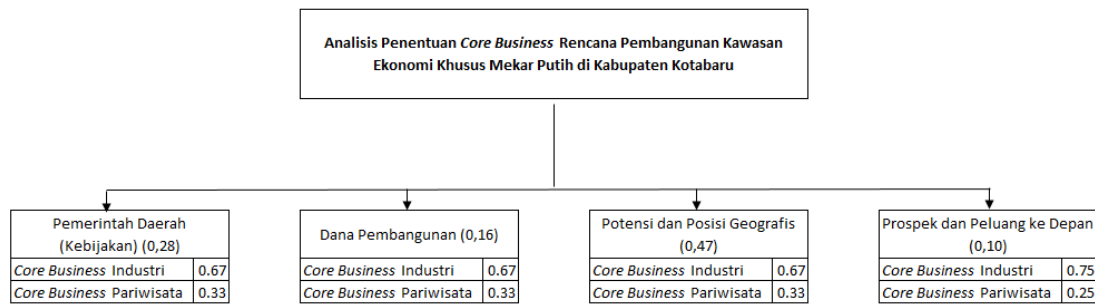
Aspek infrastruktur dan sarana pendukung yang sudah ada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih ialah adanya pelabuhan laut dan Bandar udara milik PT. IBT, dan jalan lingkar pulau laut yang sampai saat ini masih dalam progress kurang lebih 60%. Tersedianya juga jaringan listrik yang sudah tersalur ke desa-desa yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Aspek keamanan dan iklim usaha, pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih berada di Kec. Pulau Laut Barat dan Tj. Selayar merupakan tempat yang strategis untuk melakukan pengembangan kawasan. Dan untuk insentif yang ditawarkan pemerintah antara lain dalam bentuk :

- Penyediaan infrastruktur dasar
- Kemudahan fiskal (keringanan pajak, retribusi, dll)
- Kemudahan non-fiskal (perijinan hak guna usaha, dll)

Persepsi Pemerintah Daerah Dalam Menentukan *Core Business* Pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Untuk menjelaskan hasil dari persepsi pemerintah daerah pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data AHP, untuk mengetahui bagaimana persepsi pemerintah daerah dalam menentukan *Core Business* dengan 4 kriteria yaitu, kebijakan daerah, dana pembangunan, potensi sumberdaya alam & posisi geografis, dan peluang & prospek kedepan.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar 2
Bagan Penentuan Core Business pada Masterplan
Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih

		PD	DP	PPG	PPD			
<i>Core Business</i>	}	0,67	0,67	0,67	0,75	}	0,28	=0,67
<i>Industri</i>							X	
<i>Core Business</i>	}	0,33	0,33	0,33	0,25	}	0,47	0,33
<i>Pariwisata</i>								
							Bobot	
							Kriteria	

Prioritas keputusan yang diambil adalah *Core Business* Industri dengan preferensi 0,67 atau 67% sedangkan *Core Business* Pariwisata dengan preferensi 0,33 atau 33%. Dengan demikian *Core Business* yang cocok untuk dikembangkan ialah *Core Business* Industri.

Fakta yang didapatkan peneliti selama di lapangan terkait Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru masih dalam tahapan pengusulan namun belum ditetapkan oleh Presiden. Karena adanya beberapa kendala terkait kelengkapan dokumen untuk bisa mengubah status dari usulan menjadi ditetapkan dari pihak swasta yang mengelola yaitu, PT. Indo Bulk Terminal. Mereka beralasan belum melengkapi dokumen tersebut dikarena dari pihak PT. Indo Bulk Terminal menyatakan bahwa ingin menunggu tenant kerja yang ingin bergabung menjadi pelaku Industri di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih. Terkait *Core Business* yang ingin dikembangkan dari pemerintah daerah Kotabaru menginginkan industri, sebagai kegiatan utamanya dan pariwisata menjadi kegiatan pendukung yang ada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Persepsi Pihak Swasta Terhadap Penentuan Pilihan *Core Business* Pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Tabel 2
Hasil Persepsi Pihak Swasta

No	<i>Core Business</i>	f	%
1	Industri	4	80%
2	Pariwisata	1	20%
	Total	5	100%

No	Alasan memilih <i>Core Business</i> Industri	f	%
1	Lokasi Strategis	4	100%
2	Potensi Sumber Daya Alam	4	80%
3	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	2	50%
4	Infrastruktur	4	100%
5	Kemudahan dan Keamanan Berinvestasi	3	75%
6	Kegiatan usaha masyarakat yang berkembang	3	75%
7	Prospek dan Peluang <i>Core Business</i>	4	100%
	Jumlah Responden	4	600%

No	Alasan memilih <i>Core Business</i> Pariwisata	f	%
1	Lokasi Strategis	1	100%
2	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	1	100%
3	Kegiatan usaha masyarakat yang berkembang	1	100%
4	Prospek dan Peluang <i>Core Business</i> menguntungkan	1	100%
	Jumlah Responden	1	400%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 2. Hasil persepsi pihak swasta yang berada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih dengan sampel total sebanyak 5 responden. Menunjukkan bahwa *Core Business* Industri yang menjadi pilihan para pihak swasta sebesar 80% dan 20% memilih *Core Business* Pariwisata

Dalam menentukan *Core Business* apa yang cocok dikembangkan para pihak swasta pastinya mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, potensi sda, ketersediaan sdm, infrastruktur, kemudahan & keamanan berinvestasi, kegiatan usaha masyarakat yang berkembang dan prospek dari *Core Business* nya itu sendiri.

80% responden yang memilih *Core Business* Industri mereka menyatakan bahwa lokasi dari kawasan strategis untuk dilakukan kegiatan Industri, akan potensi sumber daya alam juga mendukung untuk dilakukannya kegiatan Industri, ketersediaan sumber daya manusia juga mendukung untuk dilakukan kegiatan Industri, kemudian kemudahan & keamanan berinvestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah dan kegiatan usaha masyarakat yang sudah berkembang juga mendukung untuk melakukan kegiatan Industri di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Persepsi dan Partisipasi Tokoh dan Lembaga Masyarakat Terhadap Penentuan *Core Business* Pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Tabel 3
Hasil Persepsi dan Partisipasi
Tokoh Masyarakat dan Lembaga Masyarakat (7 Desa)

No	<i>Core Business</i>	f	%
1	Industri	8	57%
2	Pariwisata	6	43%
	Total	14	100%

No	Dalam Penentuan <i>Core Business</i> Industri	f	%
1	Lokasi Strategis	8	100%
2	Potensi Sumber Daya Alam	4	50%
3	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	6	75%
4	Kerukunan antar warga (Keamanan Lingkungan)	8	100%
	Total Responden	8	325%

No	Dalam Penentuan <i>Core Business</i> Pariwisata	f	%
1	Lokasi Strategis	6	100%
2	Potensi Sumber Daya Alam	6	100%
3	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	4	67%
4	Kerukunan Antara Warga (Keamanan Lingkungan)	6	100%
	Total Responden	6	367%

No	Partisipasi	f	%
1	Partisipasi dalam penentuan <i>Core Business</i>	12	86%
2	Memberikan Usulan melibatkan masyarakat umum	14	100%
	Total Responden	14	186%

No	Pengelolaan	f	%
1	Pemerintah	0	0%
2	Pemerintah dan masyarakat	6	43%
3	Pemerintah, masyarakat dan pihak swasta	8	57%
	Total Responden	14	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil persepsi dan partisipasi tokoh dan lembaga masyarakat di Kec. Pulau Laut Barat dan Tj. Selayar yang diambil dari 7 Desa yaitu : (1) Gosong Panjang, (2) Kampung Baru, (3) Tata Mekar, (4) Gemuruh, (5) Lontar Utara, (6) Lontar Timur, (7) Lontar Selatan. Dengan sampel total 14 responden. Dapat

diketahui bahwa persepsi tokoh dan lembaga masyarakat akan penentuan pilihan *Core Business* ialah Industri dengan angka sebesar 57%.

57% dari responden yang memilih *Core Business* Industri mereka berpendapat bahwa lokasi dari kawasan strategis untuk dilakukan kegiatan Industri, akan potensi sumber daya alam yang ada sangat mendukung untuk proses kegiatan Industri nantinya, ketersediaan sumber daya manusia juga mendukung untuk melakukan kegiatan Industri, dan keamanan lingkungan dengan kondisi yang aman dan tentram.

Untuk hal pengelola para tokoh dan lembaga masyarakat menginginkan bahwa untuk pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih dilakukan oleh Pemerintah, Masyarakat dan Pihak Swasta mereka berpendapat bahwa sebaiknya dalam pengelolaan melibatkan ketiga pihak tersebut dengan peran masing-masing. Pemerintah berperan sebagai pemberi dorongan dan pengawas kepada pihak swasta, dan pihak swasta serta masyarakat sebagai pelaku aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Penentuan *Core Business* Pada *Masterplan* Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Tabel 4
Hasil Persepsi Masyarakat (7 Desa)

No	<i>Core Business</i>	f	%
1	Industri	77	81%
2	Pariwisata	18	19%
Total Responden		95	100%

Partisipasi		f	%
Keikutsertaan Dalam Kegiatan Pembangunan Kawasan			
1	Sejak merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menikmati manfaatnya	3	3%
2	Saat mulai melaksanakan dan menikmati hasilnya	82	86%
3	Saat mengawasi dan menikmati hasilnya	9	9%
4	Tidak terlibat apa-apa dalam kegiatan	1	1%
Total Responden		95	100%

Penentuan <i>Core Business</i> diwakilkan oleh perwakilan masyarakat			
1	Ya	95	100%
2	Tidak	0	0%
Total Responden		95	100%

Menerima Keputusan dalam penentuan <i>Core Business</i>			
1	Ya	82	86%
2	Tidak	13	14%
Total Responden		95	100%

No	Pengelola		
1	Pemerintah, Masyarakat, dan Pihak Swasta	63	66%
2	Pemerintah dan Masyarakat	29	31%
3	Pemerintah	3	3%
Total Responden		95	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil persepsi masyarakat Kecamatan Pulau Laut Barat dan Tj. Selayar yang di ambil dari 7 Desa, yaitu : (1) Gosong Panjang, (2) Kampung Baru, (3) Tata Mekar, (4) Gemuruh, (5) Lontar Utara, (6) Lontar Timur, (7) Lontar Selatan. Dengan sampel total sebanyak 95 responden. Dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat akan penentuan pilihan *Core Business* yang cocok dikembangkan adalah Industri dengan persentase 81% dari total responden, sedangkan 19% dari responden menyatakan bahwa *Core Business* yang cocok dikembangkan adalah pariwisata.

Dalam hal partisipasi masyarakat akan program Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih ini dari 95 responden sebesar 86% ingin berpartisipasi sejak saat mulai melaksanakan dan menikmati manfaatnya, sebesar 10% ingin berpartisipasi sejak saat mengawasi dan menikmati manfaat, sebesar 3% ingin terlibat sejak merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan menikmati hasilnya, dan 1% tidak ingin terlibat apa-apa dalam program Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Analisis *Core Business* yang Cocok Dikembangkan Pada Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih di Kabupaten Kotabaru

Setelah mengetahui persepsi dari pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat dalam penentuan *Core Business* yang cocok dikembangkan haruslah mempertimbangkan dari berbagai aspek, dari aspek ekonomi, wilayah, infrastruktur, serta dukungan dari pemerintah, pihak swasta, dan partisipasi dari masyarakat yang berada di dalam kawasan tersebut. Pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan program Kawasan Ekonomi Khusus ini sudah memberikan insentif-insentif untuk menarik pihak investor agar mau berinvestasi di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih. Untuk *Core Business* di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih ialah Industri hal ini dikarenakan dukungan dari pemerintah menginginkan Industri dari pihak swasta menginginkan Industri serta dari masyarakat juga menginginkan Industri sehingga terjadi sinergitas dari top-down dan bottom up dalam sebuah perencanaan.

Potensi Industri yang berbasis sumber daya alam di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih dapat berupa, Agroindustri, Industri Pertambangan, Industri Kehutanan, dan Industri perikanan. Dapat disimpulkan bahwa Industri pengolahan yang menjadi kegiatan utama di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih. Terkait Industri pengolahan yang bagaimana maka dari itu mempertimbangkan potensi yang ada dan juga sesuai dengan kegiatan usaha masyarakat yang ada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih tersebut maka dari itu Industri pengolahan hasil laut yang menurut peneliti cocok untuk dikembangkan. Dan dengan Industri pengolahan hasil laut secara tidak langsung akan membuat pariwisata pantai yang ada di dalam kawasan juga berkembang dengan banyaknya aktivitas para nelayan yang lebih banyak sehingga pariwisata pantai yang ada disana juga akan membuat aktivitas ekonomi lainnya jadi lebih berkembang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu dari hasil persepsi pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat ketiga pihak ini menginginkan *Core Business* Industri yang dikembangkan di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih

Keterbatasan

Terdapat beberapa kendala yang ada di dalam penelitian ini yaitu : (1) Tidak bisa mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dari pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat. (2) Keterbatasan dalam pemilihan responden pihak swasta.

Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk para *stakeholder* untuk menentukan *Core Business* apa yang cocok untuk dikembangkan di Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih.

Dilihat berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah daerah mengupayakan untuk ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih akan tetapi untuk pengelolaannya pemerintah tentu kesulitan akan dana pembangunan yang dibutuhkan, maka dari itu pemerintah membuka pintu untuk para pihak swasta agar mau berinvestasi di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mekar Putih, dari pihak swasta sendiri pastinya mempertimbangkan *Profit* yang ditimbulkan dari pemilihan *Core Business* yang dikembangkan nantinya. Tidak melupakan pihak masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu program pembangunan. Suatu perencanaan tidak bakal bisa berjalan dengan baik apabila masyarakat yang nantinya menjadi pelaku di dalam program tersebut.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Buku.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPPE.
- Devi, S. S. (2018). ANALISIS DAMPAK EKONOMI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) TANJUNG LESUNG KABUPATEN.
- Dr. Husein Umar, S.E., MBA., M. M. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi Kedu). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Listiyorini, E. (2006). Kawasan Ekonomi Khusus Jurus Baru Tarik Investor. *Harian Analisa Medan*.
- Purba, H. (2006). KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) FENOMENA GLOBAL : Suatu Kajian Aspek Hukum, *11*(2), 123–130.
- Rosenfeld, S. . (1997). Bringing Business Clusters into the Mainstream of Economic Development. *European Planning Studies*, 5.
- Sihaloho, T. (2013). Kajian dampak ekonomi pembentukan kawasan ekonomi khusus, (5), 1–32.
- Sirojuzilam. (2008). Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. *Repository USU*.
- Sjafrizal, P. (2017). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Edisi 1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.